

---

# PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, INTENSITAS MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY AND FIRM SIZE ON TAX AVOIDANCE)

---

Yayang Yulianti<sup>1</sup>; Vista Yulianti., S.E.M.Ak<sup>2</sup>

## Abstrak

*Penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan yang dilakukan melalui beberapa cara antara lain pengecualian-pengecualian, pengurangan, insentif pajak dan penghasilan yang bukan objek pajak, penangguhan pengenaan pajak, pajak yang ditanggung negara sampai kepada kerjasama dengan otoritas pajak, penyuapan dan pemalsuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 dengan proksi Cash Effective Tax Rate (CETR) Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 70 sampel. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Data dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Secara simultan profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.*

**Kata kunci:** profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal, ukuran perusahaan, penghindaran pajak

**Kode JEL:**

---

## Abstract

*Tax avoidance is a taxpayer's attempt to reduce the tax burden by taking advantage of weaknesses in statutory regulations which are carried out through several methods, including exceptions, deductions, tax incentives and income that is not the object of tax, deferral of tax imposition, taxes borne by the state and cooperation. with tax authorities, bribery and forgery. This research aims to examine the influence of profitability, leverage, capital intensity and firm size on tax avoidance in manufacturing companies in the food and beverage consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022 with the Cash Effective Tax Rate (CETR) proxy. The sampling method used was purposive sampling with specified criteria so that a sample of 70 samples was obtained. Secondary data in this research are financial reports of manufacturing companies in the food and beverage consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2022. Data were analyzed using multiple linear regression analysis methods and processed using the SPSS 25 program. The research results show that profitability, leverage and capital intensity have a positive effect on tax avoidance while firm size has a negative effect. Simultaneously profitability, solvency, capital intensity and company size influence tax avoidance.*

---

**Keywords: profitability, leverage, capital intensity, firm size, tax avoidance**  
**JEL Codes:**

---

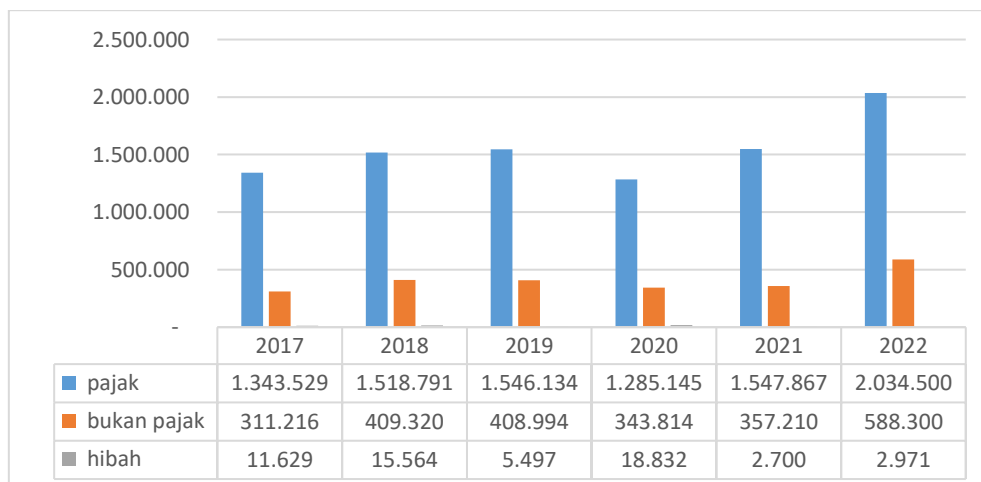
## PENDAHULUAN

Negara berkembang khususnya Indonesia, pajak sangatlah krusial bahkan bagi negara maju di dunia, lantaran sebagai asal pemasukan primer pada pendapatan atau penerimaan negara. Negara berkembang memungkinkan bisa menyumbangkan 2 kali lipat lebih besar dari pada negara maju. Ini lantaran tingginya taraf pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang. Seiring pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka pemerintah melakukan kebijakan fiskal yang mendorong pertumbuhan ekonomi menggunakan instrumen pajak. (Rahmawati, Nurlaela & Samrotun, 2021)

Pajak merupakan sumber pendanaan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Pemerintah menggunakan uang pembayaran pajak untuk menjalankan program yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset publik dan fasilitas umum lainnya. Dari perspektif sosial, pembayaran pajak membantu membiayai lembaga atau aset publik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pajak merupakan kewajiban warga negara kepada negara. Pembayaran pajak merupakan bentuk keterlibatan dan dukungan pemerintah terhadap penyelenggaraan pemerintahan. (Dharma & Noviari, 2017)

Besarnya peranan pajak pada jumlah penerimaan negara bagi perekonomian Indonesia sesuai dengan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, seperti yang dimuat dalam tabel penerimaan negara dibawah. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa peranan penerimaan perpajakan pada jumlah penerimaan negara sangat dominan. Hal ini menggambarkan bagaimana ketergantungan pemerintah terhadap penerimaan pajak sebagai sumber pendanaan bagi perekonomian. (Dharma & Noviari, 2017)

**Tabel Penerimaan Negara Tahun 2017-2022**  
(dalam milyar rupiah)



Sumber : <http://www.bps.go.id>

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah “iuran wajib kepada Negara yang terutang oleh orang

pribadi atau badan yang tidak mempunyai hubungan timbal balik langsung dan ditujukan untuk sebesar-besarnya kemakmuran negara dan rakyat”. undang-undang mengatakan bahwa pajak merupakan sumber pendapatan penting bagi negara. Di sisi lain, untuk bisnis, pajak adalah beban yang mengurangi pendapatan bersih. Perbedaan negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan, dengan perusahaan yang ingin meminimalkan pajaknya hal inilah yang melatar belakangi terjadinya penghindaran pajak.(Rahman, tjetje, syaputra 2018)

Minimalisasi pajak perusahaan dapat dilakukan dengan penghindaran pajak legal dan ilegal, atau *tax avoidance* dan *tax evasion*. Penghindaran pajak yang dilakukan dengan upaya perusahaan untuk memanfaatkan kelemahan hukum untuk meminimalkan pajak yang terutang secara hukum disebut *tax avoidance*. Hal ini berbeda dengan *tax evasion*, yang mengacu pada penghindaran pajak ilegal. Misalnya, jika Anda melaporkan penghasilan Anda pada tingkat pemotongan yang tinggi dari aktualnya.(Rahman, tjetje, syaputra 2018)

Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan, yaitu profitabilitas *Return On Asset (ROA)*, solvabilitas *Debt to Asset Ratio (DAR)*, intensitas modal dan ukuran perusahaan.(Rahman, Tjetje, Syaputra 2018)

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan dilihat dari laba perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi laba bersih perusahaan.(Dwiyanti & jati 2019) rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan adalah *return on assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan indeks yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan, dan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROA berkaitan erat dengan laba bersih perusahaan dan pajak penghasilan yang dibebankan pada perusahaan. Semakin tinggi laba yang dapat dicapai perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak perusahaan sehingga perusahaan akan meminimalkan beban pajak tersebut melalui praktik penghindaran pajak. (Praditasari & Setiawan, 2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Humairoh & Triyanto (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan Rahmawati, Nurlaela & Samrotun (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Gultom (2021) Solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* jika memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh kewajibannya. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki aset yang lebih kecil dari total hutang perusahaan yang dimiliki perusahaan, maka dikatakan *insolvable*. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio (DAR)*. DAR adalah perbandingan utang jangka pendek dan jangka panjang terhadap total aset. Semakin tinggi nilai DAR maka semakin besar utang (*debt*) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Demikian pula, semakin rendah nilai DAR, semakin rendah perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai DAR yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan aman.(Riza & Suryono, 2022). Perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan maka akan menimbulkan biaya bunga. Biaya bunga adalah biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak yang mengurangi laba kena pajak perusahaan dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan (Puspita & Febrianti, 2017). mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan (Puspita & Febrianti, 2017).

Penelitian Rahman, Tjetje & Syaputra (2018) menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak tidak sejalan dengan penelitian Riza & Suryono (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan proksi DAR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan berinvestasi berupa aset tetap dan persediaan. Langkah-langkah yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang terutang kepada negara dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan kepemilikan aset berwujud perusahaan..(Juliana, Arieftiara & graheni, 2020). Kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar akan mengakibatkan beban pajak penyusutan yang tinggi, yang berdampak pada laba perusahaan yang menurun akibat penyusutan tersebut. Dengan demikian, semakin besar jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan akan mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (Amiah, 2022). penelitian yang telah dilakukan oleh Dwiyaniti & Jati (2019) dan Rahman, Tjetje & Syaputra (2018) menyatakan bahwa rasio intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amiah, (2022), Rahmawati, Nurlaela & Samrotun, (2021) tidak menyatakan hal yang sama.

Ukuran perusahaan terdiri dari 3 jenis yaitu skala besar, skala menengah dan skala kecil. Ukuran perusahaan adalah penggolongan perusahaan berdasarkan jumlah aset perusahaan menggunakan penghitungan nilai algoritma total aset. Aset dinilai memiliki tingkat stabilitas yang cukup berkelanjutan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin baik dalam mengatur perpajakan, menciptakan penghematan pajak yang dapat digunakan perusahaan untuk memanfaatkan celah penghindaran pajak yang ada. Semakin besar total aset semakin besar ukuran perusahaan dan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar tingkat penghindaran pajak (Rahmawati & Nani, 2021). Perusahaan yang tergolong ke dalam ukuran skala besar cenderung lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset kecil, dan mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) karena laba yang besar menghasilkan beban pajak yang besar (Yustrianthe, 2022). penelitian Aulia & Mahpudin, (2020), Dewinta & Setiawan, (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak berbeda dengan penelitian Yustrianthe, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman, Tjetje, Syaputra (2018). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data tahun 2017-2022, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, yaitu adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan negara dalam pajak yang dimana negara menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan, sedang perusahaan yang ingin meminimalkan pajaknya serta terdapatnya inkonsistensi penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pasti didukung dengan manajemen keuangan yang baik. Salah satu upaya manajemen keuangan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas adalah dengan perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax planning* bertujuan untuk mengelola pengeluaran pajak perusahaan agar beban pajak yang ditanggung rendah. Perusahaan dapat menurunkan beban pajaknya secara legal melalui upaya penghindaran pajak. Sehingga semakin meningkat profitabilitas perusahaan cenderung meningkatkan upaya penghindaran pajak. keterkaitan profitabilitas dengan pajak adalah makin banyak nilai laba perusahaan, maka mengakibatkan pengeluaran pajak yang lebih tinggi, sehingga perusahaan memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). (Yantri, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2018), (Humairoh & Triyanto, 2019), (Yantri, 2022) dan (Tebiono & Sukadana, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

### **Pengaruh solvabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan maka akan menimbulkan biaya bunga. Biaya bunga adalah biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak yang mengurangi laba kena pajak perusahaan dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Hutang yang besar akan mengakibatkan laba kena pajak yang lebih kecil. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan (Ass, 2020)

Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi memilih untuk berhutang untuk mengurangi pajaknya karena semakin banyaknya hutang perusahaan maka beban bunga juga makin besar dan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. berkurangnya laba perusahaan mengurangi jumlah pajak yang akan dikenakan terhadap perusahaan. sehingga dikatakan bahwa DAR merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Puspita & Febrianti, 2017).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2018), (Sari & Wahyuni, 2023), (Wardoyo, 2022) dan (Nova, 2022) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproyeksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran Pajak

### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak**

Intensitas Modal merupakan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Pada penelitian ini rasio intensitas modal akan diprosikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan jumlah aset tetap yang ada pada perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan

Apabila suatu perusahaan memutuskan untuk berinvestasi menggunakan aset, maka perusahaan dapat memanfaatkan depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari

penghasilan atau bersifat *deductible expense*. Biaya penyusutan yang bersifat *deductible expense* nantinya akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan jumlah pajak yang harus dibayar juga akan berkurang. Dapat disimpulkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliana, 2020), (Hilmi, 2022), (Dwiyanti dan Jati, 2019) dan (Dharma dan Noviari, 2017) yang menyatakan bahwa rasio intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran Pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

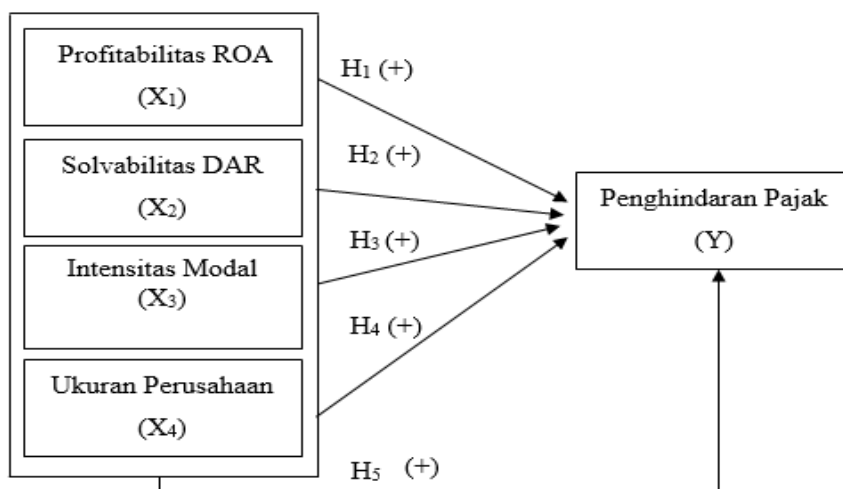
ukuran perusahaan akan berbanding lurus dengan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Artinya, perusahaan besar akan memiliki transaksi yang lebih kompleks dan memberi kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah dalam transaksi tersebut untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan berskala besar menanggung beban pajak yang lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sumber daya yang mampu memanfaatkan perencanaan pajak dan lobi politik sesuai dengan kehendaknya demi mencapai penghematan pajak (*tax saving*) secara optimal serta laba perusahaan tetap maksimal.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rahman dan Tjeje, 2018), (Rahmawati, 2021), (Stawati, 2020), (Muda & Abubakar, 2020) dan (Honggo & Marlinah, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis keempat dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran Pajak.

### **Model penelitian**



Sumber: data diolah penulis, 2023

## METODOLOGI

### Variabel operasional dan pengukuran

#### Variabel dependen

Variabel dependen / terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur dengan menggunakan model *cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. *Cash ETR* adalah *Effective Tax Rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *Tax Avoidance* (Humairoh & Triyanto, 2019). Rumus CETR menurut Humairoh & Triyanto

$$\text{CETR} = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

#### Variabel Independen

##### Profitabilitas ROA

ROA merupakan keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi juga keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Rahmawati, 2021)

ROA berkaitan erat dengan laba bersih perusahaan dan pajak penghasilan yang dibebankan pada perusahaan. Semakin tinggi laba yang dapat dicapai perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak perusahaan. Beban pajak perusahaan dapat mengurangi profit suatu perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan cenderung menurunkan beban pajaknya secara legal melalui upaya penghindaran pajak (Rahmawati, 2021). Rumus *Return On Assets* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

##### Solvabilitas DAR

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan rasio solvabilitas dengan mengukur seberapa besar pengelolaan aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan, juga sebaliknya seberapa besar utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset perusahaan (Rahmawati, 2021)

Semakin besar nilai DAR maka semakin besar utang yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan cenderung memiliki jumlah pajak yang kecil yang harus dibayarkan perusahaan karena adanya biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Hutang yang besar akan mengakibatkan laba kena pajak yang lebih kecil (Rahmawati, 2021). Rumus *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva/aset}}$$

##### Intensitas Modal

Intensitas modal berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap. Semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal tersebut akan menyebabkan laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun. Jika laba

perusahaan menurun, maka perusahaan tersebut memiliki tarif pajak efektif yang rendah yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang makin tinggi. Hal tersebut karena perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung melakukan perencanaan pajak yang menyebabkan tarif pajak efektifnya tergolong rendah.(Dwiyanti & Jati, 2019). Rumus Intensitas Modal adalah:

$$\text{intensitas modal} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antar periode (Ariska, 2020)

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Handayani, 2018 menyatakan bahwa manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggihkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan. Dengan kata lain, perusahaan berskala besar menanggung beban pajak yang lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sumber daya yang mampu memanfaatkan perencanaan pajak dan lobi politik sesuai dengan kehendaknya demi mencapai penghematan pajak (*tax saving*) secara optimal serta laba perusahaan tetap maksimal (Ariska, 2020). Rumus ukuran perusahaan adalah:

$$\text{ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

### populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 yang berjumlah 25 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu (Dewinta & Setiawan, 2016). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 kriteria pemilihan sampel perusahaan**

| Kriteria sampel   | jumlah |
|---|--------|
| Populasi: perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman tahun 2017-2022 | 25     |
| Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap periode 2017-2022                  | 2      |
| Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut periode 2017-2022                      | 9      |
| Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel periode 2017-2022                         | 14     |
| Jumlah data sampel yang digunakan selama periode 2017-2022 (14 x 6 tahun)                           | 84     |
| Data outlier  | 4      |
| Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian   | 80     |

Sumber: data diolah penulis, 2023



## Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal. Data sekunder eksternal yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder eksternal dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 yang diperoleh melalui website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Dewinta & Setiawan, 2016)

## Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Metode yang dipakai dalam penelitian yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), regresi linear berganda, uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji F, uji T).

## HASIL

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menampilkan informasi relevan yang terkandung pada hasil data tersebut dan mempermudah mendapatkan informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), standar deviasi dan jumlah sampel variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarnya adalah profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2022.

**Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |  |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|--|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |  |
| ROA                    | 80 | ,00     | ,22     | ,0829   | ,05316         |  |
| DAR                    | 80 | ,14     | ,86     | ,4040   | ,14615         |  |
| CI                     | 80 | ,06     | ,78     | ,3939   | ,19250         |  |
| FS                     | 80 | 25,33   | 32,83   | 29,0124 | 1,72999        |  |
| CETR                   | 80 | ,00     | ,87     | ,2602   | ,15891         |  |
| Valid N (listwise)     | 80 |         |         |         |                |  |

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

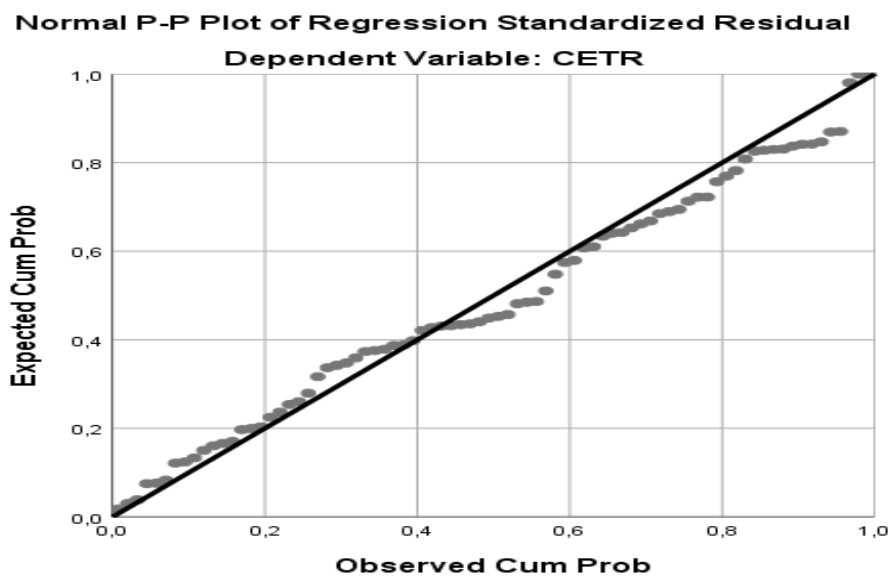
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kolmogrov-smirnov dan normal p-p plot

Tabel 3 Uji kolmogorov-smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                             |
|--|----------------|-----------------------------|
|  |                | Unstandar<br>dized Residual |
| N  |                | 80                          |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | ,0000000                    |
|  | Std. Deviation | ,13576311                   |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | ,086                        |
|  | Positive       | ,086                        |
|  | Negative       | -,058                       |
| Test Statistic                                     |                | ,086                        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | ,200 <sup>c,d</sup>         |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                             |
| b. Calculated from data.                           |                |                             |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                             |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                             |

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai *Kolmogrov-Smirnov* Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,2 yang berarti bahwa residual sudah berdistribusi dengan normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan lulus dari uji normalitas. Selain hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*, uji normalitas dalam penelitian ini di nilai berdasarkan grafik p-plot of regression standardized residual dari hasil uji SPSS. Untuk mendeteksi kenormalan nilai residual dapat dilakukan dengan cara melihat titik-titik plotting dari hasil output SPSS dan melihat apakah titik-titik plotting tersebut berada disekitar garis diagonalnya atau tidak. Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka dapat disimpulkan pola terdistribusi normal, sehingga regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Berdasarkan gambar grafik P-P plot dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat dari ploting (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal sesuai dengan prinsip normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka model tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4 Uji Multikolinieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                         |       |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
|                           |            | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | Tolerance               | VIF   |
| Model                     |            |                         |       |
| 1                         | (Constant) |                         |       |
|                           | ROA        | ,536                    | 1,867 |
|                           | DAR        | ,548                    | 1,824 |
|                           | CI         | ,934                    | 1,070 |
|                           | FS         | ,961                    | 1,040 |

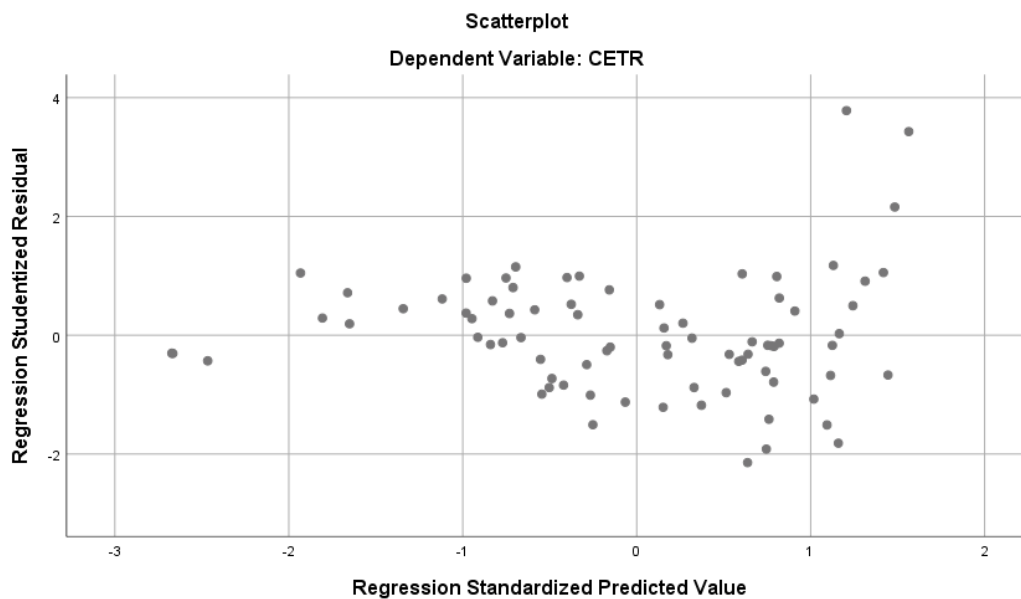
a. Dependent Variable: CETR

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki nilai tolerance 0,536 > 0,1 dan nilai VIF 1,867 < 10, solvabilitas (DAR) memiliki nilai tolerance 0,548 > 0,1 dan nilai VIF 1,824 < 10, intensitas modal (CI) memiliki nilai tolerance 0,934 > 0,1 dan nilai VIF 1,070 < 10 dan ukuran perusahaan (FS memiliki nilai tolerance 0,961 > 0,1 dan nilai VIF 1,040 < 10. Berdasarkan nilai tersebut, semua variabel independen penelitian memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan memiliki VIF kurang dari 10 yang artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut terbebas dari gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian diuji dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dan dengan melakukan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* adalah Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplots* SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian dan menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.



Hasil scatterplot pada gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk memastikan dan memperkuat pengujian bahwa tidak terjadi heterokedastisitas maka dilakukan uji lain, yaitu uji glejser, uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variabel independen dengan variabel absolute residual (Abs\_Res) dasar pengambilan keputusan pada uji glejser adalah apabila nilai signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas

**Tabel 5 Uji Glejser**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 3,936                       | 2,748      |                           | 1,432 | ,157 |
|                           | ROA        | -,024                       | ,069       | -,051                     | -,351 | ,726 |
|                           | DAR        | -,068                       | ,139       | -,069                     | -,489 | ,622 |
|                           | CI         | -,098                       | ,078       | -,147                     | -,125 | ,215 |
|                           | FS         | -,118                       | ,784       | -,178                     | -,142 | ,158 |
|                           |            |                             |            |                           | 1,426 | ,8   |

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 5 menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,157, Solvabilitas (DAR) memiliki nilai signifikansi 0,726, Intensitas modal (CI) memiliki nilai signifikansi 0,215 dan Ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai signifikansi 0,158. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi antara variabel-

variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dan uji *Run Test*. Dalam uji *Durbin-Watson* (*DW test*) syarat suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah  $du < dw < 4-du$ .

**Tabel 6 Uji Durbin Watson**

| Model Summary <sup>b</sup>                  |      |          |                   |                            |               |
|---|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                       | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1   | ,520 | ,270     | ,231              | ,13934                     | 2,207         |
| a. Predictors: (Constant), FS, DAR, CI, ROA |      |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: CETR                 |      |          |                   |                            |               |

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6 diketahui nilai dw adalah 2,207 dengan jumlah data analisis (n) 80, jumlah variabel independen 4 (k=4). Berdasarkan tabel durbin watson, maka diketahui nilai dL adalah 1,5337 dan dU adalah 1,7430. Sehingga pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan  $dU < dW < 4-dU$  atau  $1,7430 < 2,207 < 2,257$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak ada autokorelasi, positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak atau tidak terjadi gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini selain uji *Durbin-Watson* diatas, uji autokorelasi dinilai juga menggunakan uji *Run Test*. Uji *Run Test* merupakan bagian dari pengujian non-parametrik, yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* yaitu jika nilai signifikansi lebih besar (>) dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 7 Uji Run Test**

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | -,01722                 |
| Cases < Test Value      | 40                      |
| Cases >= Test Value     | 40                      |
| Total Cases             | 80                      |
| Number of Runs          | 39                      |
| Z                       | -,450                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,653                    |
| a. Median               |                         |

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Berdasarkan uji *Run Test* pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi bernilai 0,653. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model ini.

### Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Intensitas Modal (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Penghindaran Pajak (Y). Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Uji Regresi Linear Berganda**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |  |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |  |
| 1     | (Constant) | ,540                        | ,214       |                           | 2,529  | ,014 |  |
|       | ROA        | -2,725                      | ,293       | -,912                     | -9,295 | ,000 |  |
|       | DAR        | -,571                       | ,099       | -,579                     | -5,793 | ,000 |  |
|       | CI         | -,149                       | ,064       | -,192                     | -2,347 | ,022 |  |
|       | FS         | ,008                        | ,007       | ,088                      | 1,118  | ,267 |  |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Dari tabel diatas, dapat disusun model regresi linear berganda sebagai berikut  $Y = 0,540 - 2,725X_1 - 0,571X_2 - 0,149X_3 + 0,008X_4 + e$ . Konstanta = 0,540 artinya jika nilai profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka penghindaran pajak nilainya sebesar 0,540 atau 54%. Profitabilitas (X1) = -2,725 artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan atau 100% maka penghindaran pajak menurun sebesar 2,725 satuan atau 272,5% dengan anggapan variabel lain tetap. solvabilitas (X2) = -0,571 artinya jika solvabilitas meningkat sebesar satu satuan atau 100% maka penghindaran pajak akan menurun sebesar 0,571 satuan atau 57,1% dengan anggapan variabel lain tetap. Intensitas Modal = -0,149 artinya jika intensitas modal meningkat sebesar satu satuan atau 100% maka penghindaran pajak akan menurun sebesar 0,149 satuan atau 14,9% dengan anggapan variabel lain tetap. Ukuran Perusahaan = 0,08 artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan atau 100% maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,08 satuan atau 8% dengan anggapan variabel lain tetap.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

**Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,741 <sup>a</sup> | ,548     | ,524              | ,10961                     |

a. Predictors: (Constant), FS, DAR, CI, ROA

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,524. Berarti variabel profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan penghindaran pajak sebesar 52,4% dimana selebihnya yaitu 47,6% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel tersebut.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dalam analisis berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar (>) dari F tabel artinya semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang artinya hipotesis diterima.

**Tabel 10 Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |         |                |    |             |       |                   |
|--------------------|---------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |         | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regress | ,539           | 4  | ,135        | 6,939 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residua | 1,456          | 75 | ,019        |       |                   |
|                    | Total   | 1,995          | 79 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: CETR  
b. Predictors: (Constant), FS, DAR, CI, ROA

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh F hitung sebesar 6,939 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Rumus F tabel =  $(k ; n-k)$ . Maka didapatkan nilai F tabel = 2,492 Berdasarkan hasil tersebut diketahui signifikansi untuk pengaruh profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap penghindaran pajak adalah sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai F hitung  $6,939 > F$  tabel 2,492 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan untuk uji T adalah Jika nilai signifikansi < 0,05, t hitung > t tabel atau t hitung negatif (-) < t tabel negatif (-) maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yang artinya hipotesis diterima.

**Tabel 11 Uji T**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |  |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |  |
| 1     | (Constant) | ,540                        | ,214       |                           | 2,529  | ,014 |  |
|       | ROA        | -2,725                      | ,293       | -,912                     | -9,295 | ,000 |  |
|       | DAR        | -,571                       | ,099       | -,579                     | -5,793 | ,000 |  |
|       | CI         | -,149                       | ,064       | -,192                     | -2,347 | ,022 |  |
|       | FS         | ,008                        | ,007       | ,088                      | 1,118  | ,267 |  |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: hasil output SPSS 25, 2024

Rumus T tabel adalah  $t(\frac{\alpha}{2} : n-k-1)$ . Nilai t tabel diketahui 1,9921 atau -1,9921. Dari tabel diatas, maka hasil regresi dapat disimpulkan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (profitabilitas) adalah  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $-9,295 < t$  tabel  $-1,9921$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka dengan demikian hipotesis 1 diterima. nilai signifikansi untuk pengaruh X2 (solvabilitas) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-5,793 < t$  tabel  $-1,9921$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka dengan demikian hipotesis 2 diterima. nilai signifikansi untuk pengaruh X3 (intensitas modal) adalah  $0,022 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-2,347 < t$  tabel  $-1,9921$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka dengan demikian hipotesis 3 diterima. nilai signifikansi untuk pengaruh X4 (ukuran perusahaan) adalah  $0,267 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $1,118 < t$  tabel  $1,99$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka dengan demikian hipotesis 4 ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak

H<sub>1</sub> : profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan olah data menggunakan SPSS didapatkan nilai  $t$  hitung  $-9,295 < t$  tabel  $-1,9921$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Praditasari & Setiawan, 2017) dan (Dwiyanti & Jati, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang besar akan meningkatkan jumlah pajak penghasilan, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan sehingga perusahaan akan berusaha untuk menghindari kenaikan jumlah beban pajak dengan melakukan tindakan penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Humairoh & Triyanto, 2019) yang menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas yang



diproksikan oleh ROA memiliki arah negatif dapat diartikan bahwa ketika ROA mengalami peningkatan maka nilai *tax avoidance* akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki nilai ROA tinggi maka nilai *tax avoidance* akan turun, atau perusahaan akan menurunkan tindakan penghindaran pajak. Ketika perusahaan yang memiliki laba tinggi maka perusahaan tersebut akan mampu dalam mengatur pendapatan serta dapat melakukan perencanaan yang matang dalam pembayaran pajak. Ketika ROA suatu perusahaan baik maka kinerja manajemen akan semakin baik, sehingga manajemen dapat mengatur perencanaan pendapatan yang diperoleh perusahaan serta perusahaan dapat melakukan perencanaan dalam pembayaran pajak yang harus dilakukan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Penghindaraan Pajak**

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran Pajak

Berdasarkan olah data menggunakan SPSS didapatkan nilai t hitung  $-5,793 < t$  tabel  $-1,9921$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima, artinya solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Praditasari & Setiawan, 2017) dan (Wanda & Halimatusadiah, 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung mempunyai tingkat penghindaran pajak yang tinggi yang artinya perusahaan itu kian besar kemungkinan untuk menghindari pajak karena pendanaan perusahaan dilakukan dengan cara berhutang yang dapat menimbulkan beban bunga. Beban bunga yang ditimbulkan akibat penggunaan utang, dimana beban bunga termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*) sehingga penggunaan utang akan memberikan hubungan positif terhadap aktivitas penghindaran pajak oleh suatu perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza & Suryono (2022) Dasarnya memang perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajaknya sebab bila perusahaan memiliki nilai utang yang besar maka benar-benar untuk pendanaan atau biaya operasional suatu perusahaan. akibat dari nilai hutang tinggi dan besar nantinya menyebabkan laba perusahaan berkurang. Apabila nilai hutang perusahaan tinggi maka nilai laba terkena pajaknya akan semakin kecil dengan demikian perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak.

### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak**

H<sub>3</sub> : Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh intensitas modal adalah  $0,022 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-2,347 < t$  tabel  $-1,9921$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> diterima, artinya intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dwiyanti dan Jati, 2019) dan (Dharma & Noviani, 2017) yang menyatakan semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Investasi perusahaan pada aset tetap menyebabkan adanya beban depresiasi. Biaya tersebut akan bertindak sebagai pengurang pajak. Semakin tinggi aset tetap perusahaan, semakin tinggi indikasi bahwa perusahaan menghindari pajak dengan memanfaatkan beban depresiasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amiah, 2022) dan (Apridila indah, asmeri, putri 2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. ini berarti, perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap yang tinggi tidak mampu memanfaatkan beban

depresiasi untuk mengurangi laba bersih. Namun aset tetap digunakan untuk membantu operasional perusahaan yang dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS diketahui nilai signifikansi  $0,267 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $1,118 < t$  tabel  $1,9921$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Nani, 2021 Ukuran perusahaan dikatakan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total asset yang dimiliki tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah yang mengakibatkan perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti bahwa perusahaan besar menghindari tindakan penghindaran pajak. Pembayaran pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan, sesuai dengan teori agensi bahwa manajemen ingin dinilai baik dalam kinerjanya oleh pemegang saham sehingga ukuran perusahaan kecil ataupun besar tidak memengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir, 2021 yang menyatakan bahwa Entitas besar dengan aset yang besar akan mempengaruhi produktivitas entitas dalam meningkatkan laba. Tingginya laba tentunya akan mempengaruhi beban pajak entitas dan akhirnya entitas dapat melakukan tindakan penghindaran pajak. Selain itu, entitas besar biasanya mempunyai SDM yang mahir dalam hal perpajakan dimana membantu entitas untuk membuat perencanaan pajak. Perencanaan pajak seperti penghindaran pajak yang bersifat legal merupakan suatu cara bagi entitas yang akan mengoptimalkan beban pajaknya. Maka dari itu, entitas yang besar akan lebih condong melakukan penghindaran pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.**

H<sub>5</sub>: Profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran Pajak.

Hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, karena memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai F hitung  $6,939 > F$  tabel  $2,492$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>5</sub> diterima, artinya profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, tjejeje 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), intensitas modal dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak (CETR), Itu berarti jumlah keuntungan perusahaan dihasilkan melalui manajemen aset, jumlah aset yang dibiayai oleh utang dan jumlah total aset serta aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dan kemudian akan mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan

tindakan penghindaran pajak. Dan berdasarkan uji koefisien determinasi variabel profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan penghindaran pajak sebesar 52,4% dimana selebihnya yaitu 47,6% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak perusahaan sehingga perusahaan akan meminimalkan beban pajak tersebut dengan melakukan praktik penghindaran pajak.

Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi daripada total asetnya, Beban bunga yang ditimbulkan akibat penggunaan utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*) sehingga penggunaan utang akan dipilih perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya.

Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap akan membayar pajaknya lebih rendah, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Hasil penelitian membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Atau dapat dikatakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah yang mengakibatkan perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti bahwa perusahaan besar menghindari tindakan penghindaran pajak.

Secara simultan profitabilitas, solvabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan melalui manajemen aset, jumlah aset yang dibiayai oleh utang dan jumlah total aset serta aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan perencanaan pajak dengan tindakan penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Apridila, I., Asmeri, R., & Putri, S. Y. A. (2021). *PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN CAPITAL*. 3(4).
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), Article 2.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *AKUNTABEL*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.7981>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE*.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017a). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 28.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017b). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE*.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019a). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019b). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.32493/JABI.v4i2.y2021.p239-253>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1). <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hilmi, M. F., Amalia, S. N., Amry, Z., & Setiawati, S. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Owner*, 6(4), 3533–3540. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1178>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SALES GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a–1), Article 1a–1. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.705>

- Humairoh, N. R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.36555/jasa.v3i3.881>
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1(0), Article 0.
- Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*.
- Nova, R. P., Saragih, T. R. N., & Napitupulu, I. H. (2022). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*, 3(1), 643–652. <https://doi.org/10.51510/konsep.v3i1.866>
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS PADA TAX AVOIDANCE. 30.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Rahman, F., Tjetje, N. F., & Syaputra, M. R. (t.t.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE.
- Rahman, F., Tjetje, N. F., & Syaputra, M. R. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE. 01, 5.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1), Article 1. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Riza, A. S. S., & Suryono, B. (2022). PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN KINERJA LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA INDUSTRI REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(2), Article 2. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4467>
- Sari, K. D. R., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas, dan Inflasi terhadap Tindakan Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate.
- Stawati, V. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a–2), Article 1a–2. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.749>

- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>
- Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.907>
- Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1530>
- Yustrianthe, R. H. (2022). KOMITE AUDIT, INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN TAX AVOIDANCE: STUDI EMPIRIS DI INDONESIA. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i2.10255>